

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan atau perkembangan budaya kehidupan. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, namun sampai saat ini belum memperoleh hasil yang optimal. Khususnya pada pelajaran fisika yang dianggap siswa sulit sehingga mempengaruhi minat siswa. Berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu guru fisika di SMA N 1 Aek Natas yaitu ibu Nurcahaya mengatakan bahwa hanya 30% siswa yang lulus fisika dari setiap ulangan harian fisika yang dilakukan. Demikian pula nilai fisika pada semester sebelumnya hanya 30 % siswa yang lulus Kriteria Kelulusan Minimal (KKM). Selain itu, dilihat dari kategori soal yang diberikan hanya berkisar pengetahuan (C1), pemahaman (C2) dan penerepan atau menghitung (C3), bahkan soal yang diberikan lebih banyak menghitung yang menggunakan rumus atau C3, sehingga membuat siswa merasa sulit dalam mengerjakan soal. Itulah sebabnya siswa banyak beranggapan bahwa pelajaran fisika adalah pelajaran yang paling sulit dari pelajaran yang lain.

Hasil belajar diatas menunjukkan bahwa berbagai pendekatan , gagasan atau inovasi dalam dunia pendidikan fisika yang sampai saat ini diterapkan secara luas ternyata belum memberikan perubahan yang positif yang berarti, baik dalam proses pembelajaran fisika di sekolah maupun dalam meningkatkan mutu pendidikan fisika pada umumnya. Kesadaran tentang pentingnya pendidikan yang dapat memberikan harapan dan memungkinkan yang lebih baik di masa mendatang, telah mendorong berbagai upaya dan perhatian seluruh masyarakat terhadap setiap langkah dan perkembangan dunia pendidikan. Untuk meningkatkan pendidikan di indonesia pemerintah membuat perubahan-perubahan baru diantaranya kurikulum 2013 yang merupakan kurikulum berbasis

karakter, kurikulum ini menekankan pengembangan karakter dan aktivitas siswa siswa.

Fisika adalah salah satu cabang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang merupakan suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala alam dan interaksi didalamnya. Pelajaran fisika pada umumnya lebih menekankan pada ranah kognitif untuk meningkatkan kompetensi sehingga kurang mampu berpikir kritis dan sistematis dalam pemahaman konsep fisika, pemahaman terhadap konsep pelajaran fisika akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Pelajaran fisika sampai saat ini masih dianggap pelajaran yang paling sulit dan mata pelajaran yang paling tidak disukai oleh siswa, hal ini disebabkan karena metode mengajar disajikan kurang bervariasi sehingga kurang menarik minat siswa untuk belajar fisika.

Berdasarkan wawancara peneliti di SMA N 1 Aek Natas diperoleh informasi bahwa model pembelajaran yang dilakukan guru adalah model pembelajaran konvensional, yakni metode yang digunakan adalah ceramah, mencatat dan mengerjakan soal dan pembelajaran hanya berlangsung satu arah, sehingga siswa menjadi kurang aktif dalam belajar karena dalam pembelajaran yang berlangsung terjadi *teacher centre* bukan *student centre*. Guru tidak mengikut sertakan siswa dalam pembelajaran. Walaupun siswa diberi kesempatan untuk bertanya hanya sedikit siswa yang melakukannya bahkan tidak ada. Hal ini terjadi karena siswa masi takut atau bingung mengenai apa yang ia tanyakan.

Untuk mengatasi masalah diatas perlu pemecahan yaitu dengan melakukan tindakan yang dapat merubah suasana pembelajaran yang melibatkan siswa (*student centre*). Untuk itu perlu diterapkan model pembelajaran inkuiri. Alasan menggunakan model pembelajaran ini adalah siswa akan mendapatkan pemahaman-pemahaman yang lebih baik karena setelah berhipotesis siswa memecahkan masalah sendiri melalui eksperimen yang dilakukannya. Model pembelajaran inkuiri merupakan bagian dari pembelajaran fisika yang sangat penting karena dalam proses pembelajaran siswa dimungkinkan memperoleh pengalaman menggunakan pengetahuan serta keterampilan yang sudah dimiliki untuk diterapkan dalam pemecahan masalah yang bersifat tidak rutin. Model

pembelajaran inkuiri memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam mempelajari, mencari, dan menunjukkan sendiri informasi atau data untuk diolah menjadi konsep, prinsip, atau kesimpulan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lubis (2011) dengan penelitian Pengaruh model pembelajaran *Inquiry* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok suhu dan pengukuran di kelas VII diperoleh hasil belajar siswa dengan menggunakan model inkuiri memiliki rata-rata 70,25 dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional memiliki nilai rata-rata 63,63. Peneliti selanjutnya Marita (2012) yang meneliti pengaruh model pembelajaran inkuiri training terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok zat dan wujudnya di kelas VII diperoleh nilai rata-rata postes dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri 73,1, dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional memiliki nilai rata-rata 66,1. Dari peneliti-peneliti sebelumnya menunjukkan bahwa model inkuiri berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran fisika.

Berdasarkan masalah-masalah di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar siswa pada Materi Pokok Pengukuran kelas X Semester I SMA Negeri 1 Aek Natas Tahun Pembelajaran 2014/2015.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut

1. Hasil belajar fisika siswa belum mencapai KKM
2. Aktivitas siswa didalam pembelajaran fisika masih rendah
3. Siswa menganggap pelajaran fisika sulit
4. Kurangnya minat siswa terhadap pelajaran fisika
5. Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih kurang sesuai dan kurang bervariasi (*teacher center*)

1.3 Batasan masalah

Mengingat keterbatasan penulis dalam hal kemampuan biaya dan waktu, maka penulis membatasi masalah yang bertujuan agar permasalahan yang diteliti jelas dan terarah. Dalam hal ini masalah-masalah yang dibatasi penulis adalah

1. Menerapkan model pembelajaran inkuiri pada kelas eksperimen, dan menerapkan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol
2. Subjek penelitian dibatasi pada Siswa SMA N 1 Aek Natas kelas X semester I T.P 2014/2015
3. Materi dan hasil belajar siswa yang dipelajari adalah Pengukuran di kelas X semester I SMA N 1 Aek Natas T.P 2014/2015

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri pada materi pokok Pengukuran di kelas X Semester I SMA N 1 Aek Natas T.P. 2014/2015
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi pokok Pengukuran di kelas X Semester I SMA N 1 Aek Natas T.P. 2014/2015
3. Bagaimanakah aktivitas belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri pada materi pokok Pengukuran di kelas X Semester I SMA N 1 Aek Natas T.P. 2014/2015
4. Apakah ada pengaruh yang signifikan dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Pengukuran di kelas X Semester I SMA N 1 Aek Natas T.P. 2014/2015

1.4 Tujuan Penelitian

Setelah merumuskan masalah maka selanjutnya pada penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran inkuiri pada materi pokok Pengukuran kelas X semester I SMA N 1 Aek Natas T.P. 2014/2015.

2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran konvensional pada materi pokok Pengukuran kelas X semester I SMA N 1 Aek Natas T.P. 2014/2015.
3. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri pada materi pokok Pengukuran di kelas X Semester I SMA N 1 Aek Natas T.P 2014/2015.
4. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar pada materi pokok Pengukuran di kelas X semester I SMA N 1 Aek Natas T.P. 2014/2015.

1.5 Manfaat Penelitian

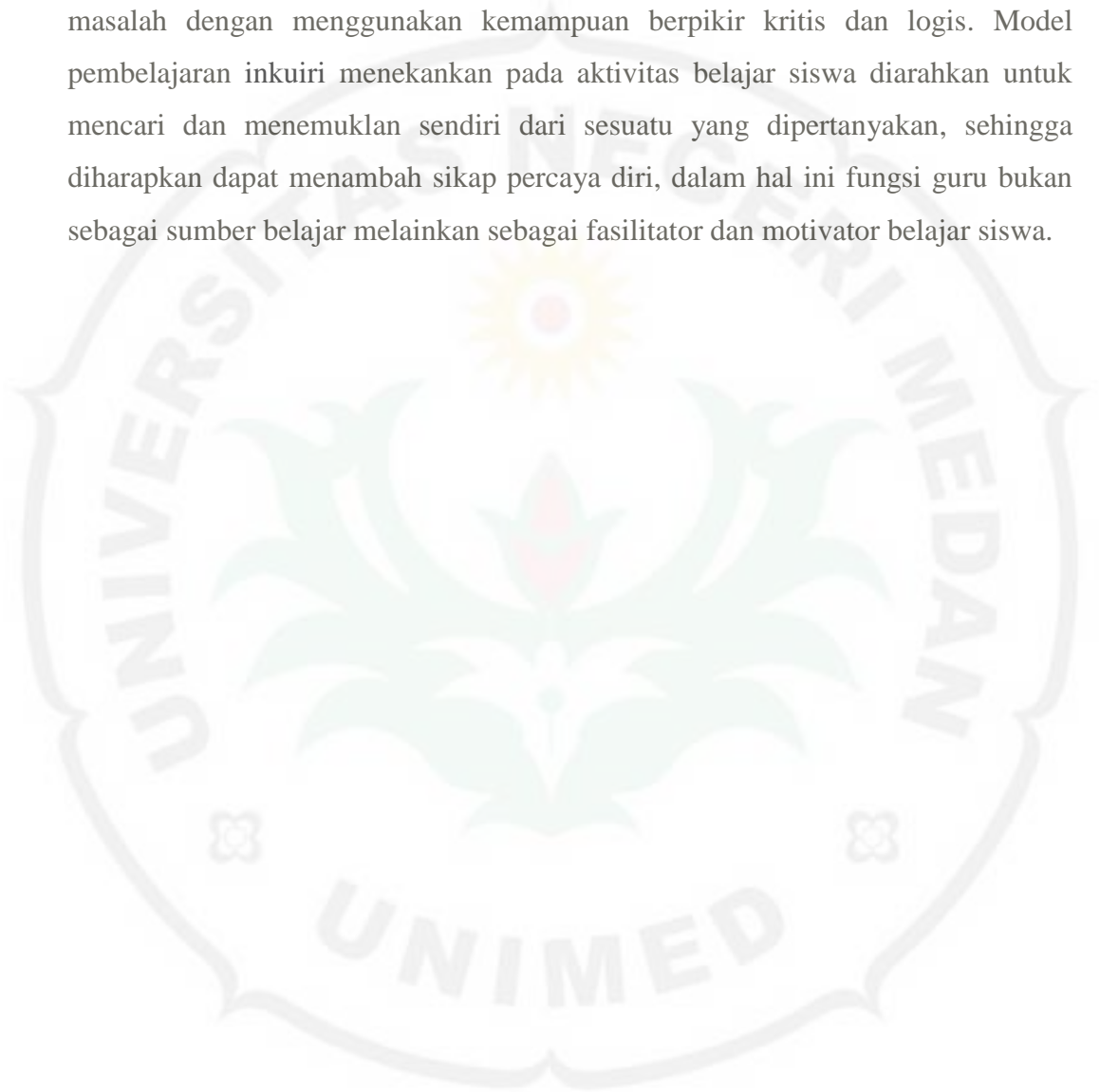
Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Menambah wawasan bagi peneliti tentang penerapan model pembelajaran inkuiri dalam kegiatan belajar mengajar
2. Sebagai Penambah pengalaman bagi peneliti akan penggunaan model pembelajaran inkuiri. dan efek kegunaanya dalam mengajar jika kelak menjadi seorang guru
3. Sebagai bahan informasi bagi guru dan calon guru tentang hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri pada materi pokok Pengukuran di kelas X semester I SMA N 1 Aek T.P 2014/2015
4. Sebagai bahan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya

1.6 Defenisi Operasional

Inkuiri berasal dari kata *to inquire* yang berarti ikut serta, atau terlibat, dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mencari informasi, dan melakukan penyelidikan. Inkuiri juga dapat diartikan sebagai proses dan bertanya dan mencari tahu jawaban terhadap pertanyaan ilmiah yang diajukannya. Pertanyaan ilmiah adalah pertanyaan yang dapat mengarah pada kegiatan penyelidikan terhadap obyek pertanyaan. Dengan kata lain inkuiri adalah suatu proses untuk memperoleh dan mendapatkan informasi dengan melakukan eksperimen untuk mencari jawaban dan pemecahan masalah terhadap pertanyaan atau rumusan

masalah dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis dan logis. Model pembelajaran inkuiri menekankan pada aktivitas belajar siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menambah sikap percaya diri, dalam hal ini fungsi guru bukan sebagai sumber belajar melainkan sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa.



THE
Character Building
UNIVERSITY